

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN STATUS KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LENGKAP RESIN
AKRILIK PADA PASIEN DI RSGM UMY**



Disusun Oleh:

REGINA CAMELIANA

20140340059

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

GAMBARAN STATUS KEBERSIHAN GIGI TIRUAN LENGKAP RESIN AKRILIK PADA PASIEN DI RSGM UMY

Regina Cameliana¹, Dwi Aji Nugroho²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Departemen Dental Biomaterial Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: regina.cameliana@gmail.com

INTISARI

Gigi tiruan lengkap didefinisikan sebagai protesa gigi lepasan untuk menggantikan gigi geligi yang hilang dalam suatu lengkung rahang atas dan bawah. Gigi tiruan lengkap apabila digunakan secara terus- menerus dan tidak dibersihkan dengan benar akan menyebabkan inflamasi pada mukosa rongga mulut dimana basis gigi tiruan menempel. Gigi tiruan lengkap dapat dibersihkan secara mekanik, kimiawi, atau kombinasi keduanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 34 subyek dengan tehnik pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan *purposive sampling*. Status kebersihan gigi tiruan lengkap dilihat dengan indeks kebersihan gigi tiruan, yang dikenal dengan *Denture Cleanliness Index (DCI)*. Data dianalisis dengan univariat deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 54,2% subjek membersihkan gigi tiruan lengkap dengan metode menggunakan sikat gigi dan pasta gigi dengan status kebersihan sedang, dan 53,3% subjek membersihkan gigi tiruan sebanyak dua kali sehari dengan status kebersihan sedang.

Kata Kunci: Gigi Tiruan Lengkap, Status Kebersihan Gigi Tiruan Lengkap.

DESCRIPTION OF ACRYLIC RESIN COMPLETE DENTURE HYGIENE STATUS IN PATIENTS AT UMY DENTAL HOSPITAL

Regina Cameliana¹, Dwi Aji Nugroho²

¹Student of Dentistry School of Muhammadiyah University Yogyakarta, Indonesia

²Biomaterial Department of Muhammadiyah University Yogyakarta, Indonesia

E-mail: regina.cameliana@gmail.com

Abstract

Complete denture is defined as a removable dental prosthesis used to replace the missing tooth in maxilla and mandible arch. When complete denture is used continuously and not properly cleaned, it will cause inflammation in the oral mucosa where the denture base is attached. Complete denture can be cleaned mechanically, chemically, or a combination of both. The purpose of this research is to find out the description of acrylic resin complete denture hygiene status in patients at UMY dental hospital. The research method is descriptive with cross-sectional design. The total of sample used is 34 subjects with sampling technique by probability sampling with purposive sampling. Complete denture hygiene status is assessed with denture hygiene index, known as Denture Cleanliness Index (DCI). Data were analyzed with descriptive univariate by calculating the frequency of distribution. The result showed that 54.2% of subjects cleansed their complete dentures using toothbrush and toothpaste method with moderate hygiene status, and 53.3% of subjects cleansed their complete denture twice a day with moderate hygiene status.

Keywords: Complete Denture, Complete Denture Hygiene Status.

Pendahuluan

Kehilangan gigi bisa diakibatkan beberapa hal diantaranya yaitu penyakit karies dan periodontal. Pada orang yang lebih tua, kehilangan gigi mempengaruhi kepercayaan diri dan kualitas hidup¹. Penggantian gigi yang hilang dapat dilakukan dengan pembuatan restorasi berupa gigi tiruan lepasan yang dapat dilepas dan dipasangkan kembali ke dalam mulut oleh pasien dan gigi tiruan cekat yang tidak bisa dipasang dan dilepaskan sendiri oleh pasien². Secara garis besar gigi tiruan lepasan dibagi menjadi dua, gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan untuk menggantikan beberapa gigi yang hilang dan gigi tiruan lengkap diindikasikan untuk menggantikan seluruh gigi yang hilang³. Gigi tiruan lengkap didefinisikan sebagai protesa gigi lepasan untuk menggantikan gigi geligi yang hilang dari suatu lengkung rahang atas dan rahang bawah. Gigi tiruan memperoleh dukungan melalui kontak yang erat dengan jaringan rongga mulut dibawahnya⁴.

Resin akrilik merupakan bahan basis gigi tiruan yang masih sering digunakan saat ini, karena tidak bersifat toksik, tidak mengiritasi jaringan, sifat fisik dan estetik baik, harga relatif murah, dapat dipreparasi, mudah cara manipulasi dan pembuatannya⁵. Bahan gigi tiruan juga mempengaruhi kebersihan gigi tiruan itu sendiri terutama bahan resin akrilik karena permukaannya yang kasar, porus, dan menyerap air sehingga menjadi tempat perlekatan sisa makanan dan tempat berkembangbiaknya mikroorganisme penyebab inflamasi⁶. Penumpukan sisa makanan dan plak meningkatkan koloni bakteri dan *candida albicans*, jika hal ini di biarkan dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan terjadinya *denture stomatitis*⁷.

Penggunaan gigi tiruan tidak terlepas dari cara pengguna gigi tiruan tersebut membersihkannya. Membersihkan gigi tiruan secara rutin dan teratur harus dilakukan untuk mencegah penumpukan sisa makanan, mencegah pembentukan plak, kalkulus, dan perubahan warna pada gigi tiruan⁸. Beberapa metode pembersihan gigi tiruan diantaranya yaitu, secara mekanis dengan penyikatan menggunakan pasta atau bubuk, secara kimiawi dengan perendaman larutan pembersih, atau kombinasi keduanya⁹. Pasta gigi adalah bahan yang umum digunakan sebagai pembersih mekanis permukaan gigi dan juga untuk basis gigi tiruan, efek pemolesan pada pasta gigi memiliki keuntungan untuk mengurangi akumulasi plak bakteri dengan mengurangi kekasaran permukaan pada gigi. Bahan abrasif yang terkandung didalam pasta gigi diantaranya yaitu kalsium karbonat, sodium bikarbonat, perlite serta silika. Efek abrasif yang ditimbulkan pasta gigi tergantung dari banyaknya bahan tersebut¹⁰.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei bersifat deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Adapun alasan menggunakan jenis rancangan ini karena survei ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya (obyektif) didalam suatu komunitas masyarakat. Dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap subyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan. Seluruh prosedur penelitian telah disetujui oleh komisi Etik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan diterbitkannya surat No. 178/EP-FKIK-UMY/III/2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien pengguna gigi tiruan berdasarkan angka kunjungan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kriteria subyek dalam penelitian ini adalah semua pasien pengguna gigi tiruan lengkap lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang masuk dalam kriteria inklusi dan diambil *secara non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 subjek. Alat dan bahan penelitian ini terdiri dari gelas kumur, *handscoon*, kacamulut, kapas kecil untuk larutan disklosing, larutan disklosing plak, bengkok untuk meletakkan kacamulut, air bersih untuk berkumur, alat tulis, *informed concent*, blanko penelitian untuk mencatat hasil *Denture Cleanliness Index* (DCI), dan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan. Sebelum melakukan pemeriksaan kebersihan gigi tiruan lengkap pasien dijelaskan jalannya penelitian dan diberikan *informed concent*, setelah pasien menyetujui maka peneliti segera melakukan pemeriksaan kebersihan gigi tiruan lengkap. Gigi tiruan pasien yang sedang digunakan pada saat itu diminta untuk dilepas, setelah itu kapas yang telah di beri larutan disklosing di oleskan ke seluruh permukaan gigi tiruan lengkap dan dibiarkan selama satu menit, setelah itu dibilas dengan air mengalir, kemudian dilihat dengan visual mata dan di catat dalam lembar penilaian *Denture Cleanliness Index* (DCI).

Hasil Penelitian

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan metode menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yaitu 24 orang (70,6%), dan yang membersihkan gigi tiruan menggunakan sikat gigi dan air 10 orang (29,4%).(gambar 1).

Tabel 1. Ringkasan analisis *crosstab* metode membersihkan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY

			Total
Metode	Sikat gigi + Pasta gigi	Count	24
		% within Metode	70.6%
	Sikat gigi + Air	Count	10
		% within Metode	29.4%
Total	Count		34
	% within Metode		100.0%

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 18 orang (52,9%) dan terendah pada kategori baik dengan prosentase 2 orang (5,9%). Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang mempunyai skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 54,2%, dan tidak ada pengguna gigi tiruan pada kategori baik. Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan air yang mempunyai skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 50,0%, dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 20,0%.(gambar2).

Tabel 2. Ringkasan analisis *crosstab* status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY dilihat dari metode membersihkan.

			Skor <i>DCI</i>		
			Sangat Baik	Baik	Sedang
Metode	Sikat gigi + Pasta gigi	Count	11	0	13
		% within Metode	45.8%	0.0%	54.2%
	Sikat gigi + Air	Count	3	2	5
		% within Metode	30.0%	20.0%	50.0%
Total	Count		14	2	18
	% within Metode		41.2%	5.9%	52.9%

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan frekuensi membersihkan satu kali sehari yaitu 4 orang (11,8%), dan frekuensi membersihkan dua kali sehari yaitu 30 orang (88,2%).(gambar3).

Tabel 3. Ringkasan analisis *crosstab* frekuensi membersihkan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY

			Skor DCI
			Total
Per hari	1x sehari	Count	4
		% within Per hari	11.8%
	2x sehari	Count	30
		% within Per hari	88.2%
	Total	Count	34
		% within Per hari	100.0%

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 18 orang (52,9%), dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 2 orang (5,2%). Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan dalam satu kali sehari mempunyai skor sama yaitu pada kategori sedang dan sangat baik dengan prosentasenya 50,0%, dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 0,0%. Pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan dua kali sehari yang mempunyai skor tertinggi yaitu pada kategori sedang dengan prosentase 53,3% dan skor terendah pada kategori baik dengan prosentase 6,7%.(gambar4).

Tabel 4. Ringkasan analisis *crosstab* status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY berdasarkan frekuensi membersihkan dalam sehari.

			Skor DCI		
			Sangat Baik	Baik	Sedang
Per hari	1x sehari	Count	2	0	2
		% within Per hari	50.0%	0.0%	50.0%
	2x sehari	Count	12	2	16
		% within Per hari	40.0%	6.7%	53.3%
	Total	Count	14	2	18
		% within Per hari	41.2%	5.9%	52.9%

Pembahasan

Penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY berdasarkan metode membersihkan dan frekuensi membersihkan dengan sampel berjumlah 34. Pada tabel 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan metode menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yaitu 24 orang (70,6%), dan yang membersihkan gigi tiruan menggunakan sikat gigi dan air 10 orang (29,4%).

Pada tabel 2 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan dengan skor sangat baik berjumlah 14 orang (41,2%), baik 2 orang (5,9%), dan sedang 18 orang (52,9 %) diikuti dengan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi sebanyak 13 orang (54,2 %). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor sedang mempunyai prosentasi tertinggi yaitu pada metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Metode membersihkan dengan sikat gigi dan pasta gigi banyak digunakan oleh subjek penelitian dikarenakan pasta gigi mudah didapat dan juga harganya yang terjangkau. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sofya., dkk (2015) menunjukkan bahwa mayoritas pasien membersihkan gigi tiruan lepasan menggunakan metode penyikatan dengan pasta gigi¹¹.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan skor sangat baik yaitu pada metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi dengan prosentase 45,8%, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan yang dihasilkan saat menyikat dan kandungan yang terdapat di dalam pasta gigi mampu membersihkan permukaan basis gigi tiruan dari sisa-sisa makanan yang menempel. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Syafrinani, (2017) pasta gigi merupakan pembersih mekanis permukaan gigi dan juga untuk basis gigi tiruan yang umum digunakan pasien, efek pemolesan pada pasta gigi memiliki keuntungan untuk mengurangi akumulasi plak bakteri dengan mengurangi kekasaran permukaan pada gigi¹².

Metode membersihkan dengan penyikatan menggunakan pasta gigi oleh sejumlah peneliti dapat menyebabkan keausan pada resin akrilik apabila tidak tepat dalam penggunaannya dan juga sifat abrasif yang terkandung dalam pasta gigi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan., dkk (2013) menyatakan bahwa kandungan abrasif yang terdapat dalam pasta gigi dapat mempengaruhi kekasaran permukaan resin akrilik, sehingga merupakan tempat yang ideal untuk perlekatan sisa makanan dan mikroorganisme¹³.

Selain itu, tingginya persentase subjek penelitian dengan tingkat kebersihan yang sedang 54,2% dapat dihubungkan dengan pembersihan gigi tiruan yang tidak adekuat, membersihkan gigi tiruan hanya dengan penyikatan kurang efektif dalam mengontrol plak pada gigi tiruan (Patel., dkk 2012) ¹⁴.

Penyikatan diikuti dengan perendaman dalam larutan desinfektan efektif dalam menghilangkan plak bakteri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee., dkk (2011), menunjukkan bahwa kombinasi penyikatan dan perendaman dengan larutan desinfektan lebih efektif dalam mengurangi pertumbuhan mikroorganisme. Hal ini juga berkenaan dengan kurangnya informasi yang diterima oleh sebagian besar pasien tentang bagaimana cara yang tepat dalam membersihkan gigi tiruan lengkap ¹⁵. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dikbas, dkk (2006) sebagian besar pemakai gigi tiruan lengkap lepasan tidak mengetahui cara membersihkan gigi tiruan dengan benar karena kurang mendapatkan informasi berupa penjelasan mengenai cara membersihkan gigi tiruan dari dokter gigi yang merawatnya ¹⁶.

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari total 34 sampel, prosentase pengguna gigi tiruan lengkap yang membersihkan gigi tiruan dengan frekuensi membersihkan satu kali sehari yaitu 4 orang (11,8%), dan frekuensi membersihkan dua kali sehari yaitu 30 orang (88,2%).

Pada tabel 4 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan gigi tiruan dalam sehari dengan skor sangat baik berjumlah 14 orang (41,2%), baik 2 orang (5,9%), dan sedang 18 orang (52,9 %) dengan frekuensi membersihkan dua kali dalam sehari sebanyak 16 orang (53,3 %). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dengan skor sedang mempunyai prosentasi tertinggi dengan frekuensi membersihkan dua kali dalam sehari paling besar yaitu 53,3 %. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisma dkk., (2004) bahwa sebagian besar subjek membersihkan gigi tiruan dua kali dalam sehari¹⁷.

Frekuensi membersihkan dua kali sehari belum efektif dalam membersihkan gigi tiruan dari plak bakteri, seharusnya pasien membersihkan gigi tiruan setiap selesai makan. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adnan, (2016) menunjukkan bahwa sebanyak 91,4% subjek pengguna gigi tiruan basis akrilik membersihkan gigi tiruannya setiap hari dan setelah makan hal ini diperlukan untuk mencegah tertimbunnya plak, sisa - sisa makanan, kalkulus dan stain yang dapat menyebabkan masalah pada penampilan maupun estetika¹⁸.

Pada tabel 4 hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa frekuensi membersihkan satu kali sehari memiliki skor 0 (sangat baik) dengan persentase 50%, hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pasien jarang menggunakan gigi tiruannya, gigi tiruan hanya digunakan saat berpergian saja, dikarenakan gigi tiruan tersebut kurang nyaman saat digunakan untuk makan karena rasanya tidak sama dengan gigi asli, keluhan lain yang dirasakan yaitu kadang terasa longgar seperti mau terlepas, dan adanya sayap bukal yang mengganggu saat digunakan, inilah yang membuat kondisi dari gigi tiruan terlihat sangat bersih atau tidak terdapat plak dan stain pada basis gigi tiruan. Umumnya penggunaan gigi tiruan lengkap dapat memperbaiki fungsi pengunyahan akibat dari kehilangan banyak gigi, dan juga memperbaiki fungsi berbicara, namun pada kenyataannya gigi tiruan tidak selalu berfungsi dengan baik ketika digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berutu dan Dharmautama, (2015) menyatakan bahwa pasien pengguna gigi tiruan lengkap mengeluh mengenai rasa sakit fisik karena ada ketidakpuasan dan rasa tidak nyaman dalam hal mengunyah makanan, beberapa pasien mengeluhkan gigi tiruannya terasa longgar, sehingga sulit untuk mengunyah makanan serta kemampuan pengunyahan yang berbeda dengan ketika masih menggunakan gigi asli¹⁹.

Pada tabel 4 didapatkan status kebersihan gigi tiruan lengkap dengan frekuensi membersihkan satu kali sehari didapatkan skor sedang yaitu 50,0%, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterbatasan fisik yang dialami lansia merupakan salah satu faktor yang menentukan kebersihan gigi tiruan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva., dkk (2009) pada lansia faktor usia menjadi salah satu penyebab dalam menentukan kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik dimana subjek pada umumnya tidak membersihkan gigi tiruan secara maksimal dikarenakan keterbatasan fisik yang dimiliki²⁰. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dikbas dkk., (2006) yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden yaitu 164 responden (70%) hanya membersihkan gigi tiruan lepasan sekali dalam sehari. Hal ini kemungkinan dikarenakan responden yang usianya berada di atas 60 tahun mulai kehilangan kemampuan motorik untuk melakukan pembersihan secara mekanik (Lengkong dkk., 2015)²¹.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian gambaran status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Gambaran status kebersihan gigi tiruan lengkap pada pasien pengguna gigi tiruan lengkap resin akrilik di RSGM UMY yaitu memiliki status kebersihan pada kategori sedang.

2. Responden yang membersihkan gigi tiruan lengkap berdasarkan metode membersihkan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi memiliki skor sedang, sikat gigi dan pasta gigi merupakan metode membersihkan gigi tiruan yang paling banyak digunakan responden, hal ini dikarenakan sikat gigi dan pasta gigi mudah didapatkan dan harganya yang terjangkau. Salah satu penyebab banyaknya menggunakan sikat gigi dan pasta gigi dalam membersihkan gigi tiruan adalah kurangnya informasi dari mahasiswa koass tentang bagaimana cara membersihkan gigi tiruan yang tepat.
3. Responden yang membersihkan gigi tiruan lengkap berdasarkan frekuensi membersihkan dalam sehari didapatkan bahwa frekuensi dua kali sehari merupakan jumlah terbanyak dibandingkan frekuensi membersihkan satu kali sehari. Hal ini dikarenakan frekuensi dua kali sehari di rasa cukup untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel pada gigi tiruan.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan hendaknya memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada pasien pengguna gigi tiruan lengkap mengenai cara merawat gigi tiruan lengkap dengan baik dan benar.
2. Bagi Pasien Pengguna Gigi Tiruan Lengkap
Pasien perlu memperhatikan kebersihan gigi tiruan lengkap yaitu dengan cara membersihkan gigi tiruan dengan benar dan mengikuti instruksi dari dokter yang merawatnya agar terbebas dari penyakit yang ditimbulkan dari pengguna gigi tiruan lengkap
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu penelitian lebih lanjut mengenai kebersihan gigi tiruan lengkap berdasarkan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi pasien.

Daftar Pustaka

1. Silva BCM, de sousa AA, de Magalhaes MA, Andre M, Brito E Dias R. Candida Albicans In Patients With Oronasal Communication And Obturator Protheses. *Braz dent j* 2009; 20(4): 336-40.
2. McMillan, Anne S. Emotional Effects of Tooth Loss. *Int J prosthodontics* 2004; 17(2): 172-6
3. Rahmayani, L., Herwanda., Idawani, M., 2013, Perilaku Pemakaian Gigi Tiruan Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas. *Jurnal PDGI.*, 62(3): 83-88.
4. Philips, 2004, *Buku Ajar Ilmu Kedokteran gigi* 10th . ed., Jakarta: EGC
5. Combe EC. *Notes on dental materials*. 6th ed. Edinburg Churchill Livingstone. 1992
6. Silva BCM, de sousa AA, de Magalhaes MA, Andre M, Brito E Dias R. Candida Albicans In Patients With Oronasal Communication And Obturator Protheses. *Braz dent j* 2009; 20(4): 336-40
7. Rathee, M., Hooda, A., Ghalaut, P., 2009, Denture Hygiene in Geriatric Persons. *Int J of Geriatrics and Gerontology.*, 6(1).
8. Rathee, M., Hooda, A., Ghalaut, P., 2009, Denture Hygiene in Geriatric Persons. *Int J of Geriatrics and Gerontology.*, 6(1).
9. Shay, K, DDS, MS., 2000, Denture Hygiene: A Review and Update. *J Contemporary Dental Practice.*, Vol.1, No.2.
10. Syafrinani., Setiawan Y., 2017, Perbedaan Kekasaran Permukaan Basis Resin Akrilik Polimerisasi Panas Menggunakan Bahan Pumis, Cangkang Telur dan Pasta Gigi Sebagai Bahan Poles. *Jurnal Ilmiah Panmed.*, Vol. 12, No. 2
11. Sofya, P.A., Rahmayani L., Fatmawati F., 2016, Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik di Tinjau Dari Frekuensi dan Metode Pembersihan. *Jurnal Syiah Kuala Dent Soc.* Vol. 1, No. 2.
12. Syafrinani., Setiawan Y., 2017, Perbedaan Kekasaran Permukaan Basis Resin Akrilik Polimerisasi Panas Menggunakan Bahan Pumis, Cangkang Telur dan Pasta Gigi Sebagai Bahan Poles. *Jurnal Ilmiah Panmed.*, Vol. 12, No. 2
13. Ramadhan, IPA., Damiyanti, M., Triaminingsih S, 2013, The Effect of Brushing with Dentifrice Containing Various Abrasive Materials for Roughness Surface of Acrylic Resin. Skripsi; FKG UI
14. Patel, I.B., Madan, G., Patel, B., Solanki, K., Chavda R, 2012, Behaviours and Hygiene Habits of a sample population of complete denture wearers in Ahmedabad. *J. Int Oral Health.*, Vol.4, No.2.
15. Lee, H.E., Li, C.Y., Chang, H.W., Yang, Y.H., Wu, J.H, 2011, Effect of Different Denture Cleaning Methods to Remove Candida Albicans From Acrylic Resin Denture Based Material. *J. of Dent Sciences* 6, 216-220
16. Dikbas, I., Koksall, T., Bal, B., Ozkurt, Z., Calikkocaoglu, S., 2006, A Survey of Dentist Attitude Toward Denture Cleansing. 5(4): 7-11.
17. Krisma, W., Mozartha, M., Purba, R., 2014, Level of Denture Cleanliness Influences the Presence of Denture Stomatitis on Maxillary Denture Bearing-Mucosa. *Journal of Dentistry Indonesia*, 21(2): 44-48

18. Adnan, A.P., 2016, Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Lepas pada Pasien Pengguna Gigi Tiruan Lengkap Akrilik di Puskesmas Kecamatan Malili. Skripsi; FKG Makassar
19. Dharmautama M., Machmud E., Maruapey A.M, 2013, Pasta Pembersih Gigitiruan Bunga Rosella(*Hibiscus sabdariffa* L) Menghambat Pembentukan Plak Pada Basis Gigitiruan. *Dentofasial*, Vol.12, N0.1.
20. Silva BCM, de sousa AA, de Magalhaes MA, Andre M, Brito E Dias R. Candida Albicans In Patients With Oronasal Communication And Obturator Protheses. *Braz dent j* 2009; 20(4): 336-40
21. Lengkong E.O, Pingkan., Pangemanan H.C, Damajanti., Mariati, W., 2015, Gambaran Perilaku dan Cara Merawat Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Lansia di Panti Werda Minahasa Induk. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Vol.3, No.1.